



## PCR HARUS MAKIN DIINTENSIFKAN

# Beri Gambaran Tingkat Infeksius Covid-19

**YOGYA (KR)** - Pemda DIY melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang ada di kabupaten/kota se-DIY tengah mendorong diintensifkan pelaksanaan Polymerase Chain Reaction (PCR) atau tes swab berskala besar maupun mandiri selain Rapid Diagnostic Test (RDT) massal yang telah digulirkan selama ini. Pelaksanaan PCR berskala besar maupun mandiri justru akan dapat memberikan gambaran seberapa tinggi tingkat infeksius virus Korona yang ada di DIY baik pada perorangan maupun warga.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) DIY drg Pembajun Setyaningastutie MKes mengatakan pemeriksaan PCR langsung justru memenuhi amanah atau perintah Pemerintah Pusat. Dengan semakin banyak warga yang di PCR sebenarnya mendapatkan gambaran seberapa tinggi tingkat infeksius virus Korona yang ada di DIY baik pada perorangan maupun warga.

"RDT kan sebenarnya

memaparkan atau memetakan wilayah mana yang banyak terjangkit dengan pandemi Covid-19. Sekarang apakah betul pandemi Covid-19 di DIY sejauh apa dengan melakukan PCR secara massif," ujar Pembajun kepada *KR* di Yogyakarta, Minggu (28/6).

Pembajun menekankan PCR massal harus semakin diintensifkan di DIY selain RDT massal. Sebab semakin banyak warga

DIY yang di PCR juga akan semakin baik supaya dapat mengetahui seberapa tinggi tingkat infeksius Covid-19 di suatu daerah. Namun yang perlu digarisbawahi dan menjadi catatan adalah PCR itu harus terdata.

"Data warga yang di PCR ini harus diserahkan kepada yang berwenang supaya masuk di data terpadu Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY sehingga akan terpantau dengan baik



KR- Fira Nurfani

### PCR massal yang diadakan di RSPAU dr S Hardjolutito

kasus virus Korona di suatu wilayah," tandasnya.

Perbedaan Rapid Test atau tes cepat dengan PCR atau tes swab adalah RDT hanya menggunakan sampel darah tepi pasien. Sedangkan tes swab perlu memakai dan mengambil specimen usap di belakang hi-

dung (nasofaring) atau belakang mulut (orofaring). Setiap petugas Ahli Teknologi Laboratorium Medis (AT-LM) seperti tenaga medis, spesialis telinga, hidung, dan tenggorokan (THT) atau spesialis patologi klinik bisa melakukannya namun tetap perlu pelatihan. (Ira)-o

| Instansi           | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|--------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 07 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005